

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INTERNAL DOSEN**



**TANTANGAN GENERASI MUDA DALAM MEMPERTAHANKAN
NILAI-NILAI AGAMA DI TENGAH ARUS GLOBALISASI**

Tim Pengusul:

1. Dr. H.M. Yasir. S.H., M. Si
2. Nico Ferdian
3. Febriyanti wahyu N. I. L

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2025/2026

NOMOR: 006/LPPM-PENGMAS/UB/XI/2025

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2026

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Pengabdian** : Tantangan Generasi Muda Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Agama Di Tengah Arus Globalisasi
2. **Ketua**
 - a. Nama Peneliti : Dr. H.M. Yasir. S.H., M. Si
 - b. NIDN : 0720026203
 - c. Program Studi : Ilmu Hukum
 - d. E-mail : yasir12@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Hukum Perdata
3. **Anggota 1**
 - a. Nama Mahasiswa : Nico Ferdian
 - b. NIM : 23742011063
 - c. Program Studi : Ilmu Hukum
 - d. E-mail : nicoferdian38@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : HTN
4. **Anggota 2**
 - a. Nama Mahasiswa : Febriyanti wahyu N. I. L
 - b. NIM : 23742011038
 - c. Program Studi : Hukum
 - d. E-mail : Febriyanti0323@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Hukum
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Pengabdian : SMK GAMA
7. Dana Diusulkan : 2.000.000

Mengetahui,

Bojonegoro, 20 Februari 2026

Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Dr. H.M. Yasir. S.H., M. Si
NIDN. 0720026203

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan akhir pengabdian internal dosen yang berjudul “Tantangan Generasi Muda Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Agama Di Tengah Arus Globalisasi”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan besar untuk membantu dalam penyusunan Laporan Akhir pengabdian internal ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan rujukan dan masukan bagi pembaca. Terimakasih kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang telah memberikan fasilitas dan pendampingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir penelitian ini sesuai alur yang telah ditetapkan.

Dalam laporan akhir pengabdian ini, banyak rintangan dan cobaan yang saya hadapi, tetapi dengan semua itu saya belajar, butuh kerja keras dan pengorbanan untuk mencapai sebuah keberhasilan. Di dalam perjalanan kegiatan pengabdian masyarakat saya, banyak bantuan dan dorongan yang telah saya dapatkan dari berbagai pihak sehingga saya dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terimakasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya.

Bojonegoro, 20 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Isu Dan Fokus Pengabdian	1
1.2 Gambaran Umum Lokasi	2
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	3
2.1 Solusi Permasalahan Pendamping	3
2.2 Riset Terdahulu Dan Teori Yang Relevan	4
BAB III METODE PERMASALAHAN	5
3.1 Teknik Pendampingan	5
3.2 Strategi Yang Digunakan	5
3.3 Tahapan Kegiatan	5
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	6
4.1 Hasil Pembahasan dan Pendampingan	6
BAB V PENUTUP.....	9
3.1 Kesimpulan	9
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan 5

RINGKASAN

Tujuan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi muda tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai agama di tengah arus globalisasi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan menyaring informasi secara bijak serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang religius dan bertanggung jawab. Temuan dari kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai agama dalam menghadapi pengaruh globalisasi. Mereka menjadi lebih sadar akan dampak positif dan negatif media sosial serta mulai menunjukkan sikap yang lebih bijak dalam menyaring informasi dan berperilaku di lingkungan sekolah. Selain itu, terlihat adanya perubahan pola pikir yang lebih kritis dan tanggung jawab yang lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi, serta perubahan sikap yang lebih positif dalam praktik kehidupan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berkesinambungan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang religius, berkarakter kuat, serta mampu menghadapi arus globalisasi secara bijak dan bertanggungjawab.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Isu dan Fokus Pengabdian

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama bagi generasi muda (Aulia et al., 2024). Kemajuan teknologi informasi, internet, dan media sosial memungkinkan arus pertukaran budaya, nilai, dan ideologi terjadi tanpa batas ruang dan waktu. Generasi muda kini dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dan tren global yang memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta cara mereka memandang kehidupan (Fahma & Safitri, 2024). Kondisi ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup.

Di satu sisi, globalisasi memberikan dampak positif berupa keterbukaan wawasan, kemudahan akses pendidikan, serta peluang pengembangan potensi diri (Jadidah et al., 2023). Namun di sisi lain, derasnya arus budaya populer global yang cenderung mengedepankan gaya hidup instan, hedonisme, individualisme, dan materialisme dapat menggeser nilai-nilai spiritual dan moral yang telah lama menjadi fondasi kehidupan beragama (Amini et al., 2020). Generasi muda sering kali berada pada posisi yang rentan karena masih dalam tahap pencarian jati diri, sehingga mudah terpengaruh oleh berbagai ide dan gaya hidup yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama. Selain itu, rendahnya literasi keagamaan di ruang digital juga menjadi tantangan tersendiri. Informasi keagamaan yang tersebar di media sosial tidak semuanya memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa kemampuan berpikir kritis dan pemahaman agama yang memadai, generasi muda berisiko menerima pemahaman yang keliru atau dangkal. Hal ini dapat memicu krisis identitas, kebingungan nilai, bahkan melemahnya komitmen terhadap praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, fokus pengabdian masyarakat ini diarahkan pada upaya penguatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama secara kontekstual dan relevan dengan dinamika kehidupan generasi muda. Pendekatan

yang digunakan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga dialogis dan partisipatif agar generasi muda mampu memahami ajaran agama secara rasional, aplikatif, dan sesuai dengan tantangan zaman. Selain itu, peningkatan literasi digital berbasis nilai keagamaan menjadi perhatian penting agar generasi muda dapat menyaring informasi secara bijak dan bertanggung jawab.

Pengabdian ini juga menekankan pada pengembangan karakter religius dan moral melalui kegiatan pembinaan, diskusi interaktif, pelatihan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan dakwah kreatif. Dengan demikian, nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan nyata dan ruang digital. Melalui upaya ini, diharapkan generasi muda mampu menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam menghadapi arus globalisasi, bersikap kritis terhadap pengaruh eksternal, serta berperan aktif sebagai agen perubahan yang membawa nilai moral dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

1.2 Lokasi Pendampingan

Lokasi pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah SMK GAMA. Sekolah ini dipilih sebagai mitra pengabdian karena merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, serta kesiapan generasi muda menghadapi dunia kerja dan perkembangan zaman. Sebagai institusi pendidikan yang berada pada fase pembentukan identitas remaja menuju dewasa, SMK GAMA menjadi lingkungan yang relevan untuk pelaksanaan program pendampingan terkait penguatan nilai-nilai agama di tengah arus globalisasi. Peserta didik di tingkat SMK umumnya berada pada masa pencarian jati diri, sehingga membutuhkan bimbingan dan pendampingan yang tepat agar mampu menyeimbangkan antara tuntutan perkembangan teknologi, dunia industri, dan nilai-nilai spiritual.

Melalui kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di SMK GAMA, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang mendukung penguatan karakter religius, peningkatan literasi digital yang sehat, serta pembentukan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam menyikapi pengaruh global. Program ini juga

diharapkan dapat bersinergi dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan

Permasalahan yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan nilai-nilai agama di tengah arus globalisasi memerlukan solusi yang komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan (Arminah, 2025). Pendampingan tidak cukup dilakukan melalui pendekatan ceramah satu arah, tetapi harus dirancang secara partisipatif, kontekstual, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam program pendampingan ini difokuskan pada penguatan aspek pemahaman, pembiasaan, dan penguatan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama.

Pertama, solusi dilakukan melalui penguatan literasi keagamaan yang relevan dengan kehidupan generasi muda. Materi pendampingan dirancang secara aplikatif dengan mengaitkan ajaran agama dengan realitas sehari-hari, termasuk tantangan media sosial, pergaulan, serta perkembangan teknologi (Nasution, 2026). Dengan pendekatan dialogis dan diskusi interaktif, peserta didik diajak untuk berpikir kritis, memahami esensi ajaran agama, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Kedua, peningkatan literasi digital berbasis nilai-nilai agama menjadi bagian penting dari solusi pendampingan. Generasi muda diberikan pemahaman mengenai cara menyaring informasi, mengenali konten negatif, serta menggunakan media sosial secara bijak dan produktif (Ilma & Suyudi, 2025). Pendampingan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menjadi kreator konten positif yang mencerminkan nilai moral dan spiritual. Ketiga, pembentukan karakter religius diperkuat melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Program pendampingan mendorong terciptanya budaya sekolah yang mendukung praktik keagamaan, seperti kegiatan refleksi, diskusi nilai, serta aktivitas sosial yang menumbuhkan empati dan kepedulian. Lingkungan yang kondusif akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai agama secara alami dan berkelanjutan. Keempat, kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan tim pengabdian menjadi bagian dari solusi strategis. Sinergi ini penting untuk

memastikan bahwa program pendampingan tidak berhenti pada kegiatan sesaat, tetapi dapat terintegrasi dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian, upaya penguatan nilai-nilai agama dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan.

Melalui solusi yang terstruktur dan menyeluruh ini, diharapkan pendampingan mampu memberikan dampak nyata dalam membentuk generasi muda yang religius, berkarakter kuat, adaptif terhadap perkembangan global, serta mampu menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam setiap aspek kehidupannya.

2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini, Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

Pertama, penelitian oleh Arminah (2025) yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Islam bagi Generasi Z di Tengah Arus Globalisasi, bahwa bahwa internalisasi nilai-nilai Islam bagi Generasi Z dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain penguatan literasi keislaman digital, keteladanan dalam lingkungan keluarga dan pendidikan, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah kreatif, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan formal maupun nonformal. Proses ini mencakup tahapan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan sehingga terbentuk karakter religius yang kokoh. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai Islam di era globalisasi memerlukan inovasi pedagogis yang adaptif serta kolaborasi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Temuan ini berimplikasi pada pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Kedua, penelitian dari Nur Siti Rahmayanti (2025) dengan judul Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Menjaga Nilai-Nilai

Keislaman. Dari hasil kajian kemudian dinarasikan dalam bentuk deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa globalisasi, meski membawa risiko degradasi moral dan krisis identitas, juga memberikan peluang besar bagi kemajuan pendidikan Islam melalui inovasi pembelajaran dan kemudahan akses pengetahuan. Untuk itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah secara holistik dan aplikatif. Strategi ini mencakup penguatan karakter, integrasi IPTEK dan agama, peningkatan kualitas guru, serta metode pembelajaran yang demokratis dan relevan secara kontekstual. Dengan strategi yang tepat, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang unggul secara intelektual, kokoh secara spiritual, dan tangguh secara moral dalam menghadapi tantangan global.

Ketiga, penelitian dari Aditya Rafi' Pratama (2024) yang berjudul Peran Generasi Muda Muslim Dalam Menghadapi Globalisasi. bahwa generasi muda Muslim memiliki potensi besar sebagai agen perubahan yang dapat menjembatani nilai-nilai Islam dengan tuntutan modernitas, namun memerlukan penguatan kapasitas dalam berbagai aspek kehidupan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Teknik Pendampingan

Teknik pendampingan dalam program ini dirancang dengan pendekatan yang partisipatif, dialogis, dan kontekstual agar sesuai dengan karakteristik generasi muda serta tantangan yang mereka hadapi di era globalisasi. Pendampingan tidak dilakukan secara satu arah, melainkan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap proses kegiatan. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga subjek yang terlibat dalam memahami, mendiskusikan, dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui metode diskusi interaktif dan sharing pengalaman yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat serta menyampaikan persoalan yang mereka alami, khususnya terkait pengaruh media sosial, pergaulan, dan budaya populer. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk berpikir kritis serta mampu melihat suatu permasalahan dari sudut pandang moral dan keagamaan. Proses dialog ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka secara lebih mendalam dan aplikatif.

Selain itu, teknik pendampingan juga dilakukan melalui studi kasus yang relevan dengan realitas kehidupan remaja. Peserta didik diberikan contoh situasi nyata yang sering terjadi di lingkungan mereka, kemudian bersama-sama menganalisis dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai agama. Cara ini membantu mereka membangun kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Pendampingan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek pembiasaan dan keteladanan. Nilai-nilai agama diperkuat melalui praktik nyata dalam kegiatan sekolah, seperti refleksi bersama, kegiatan sosial, serta pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab.

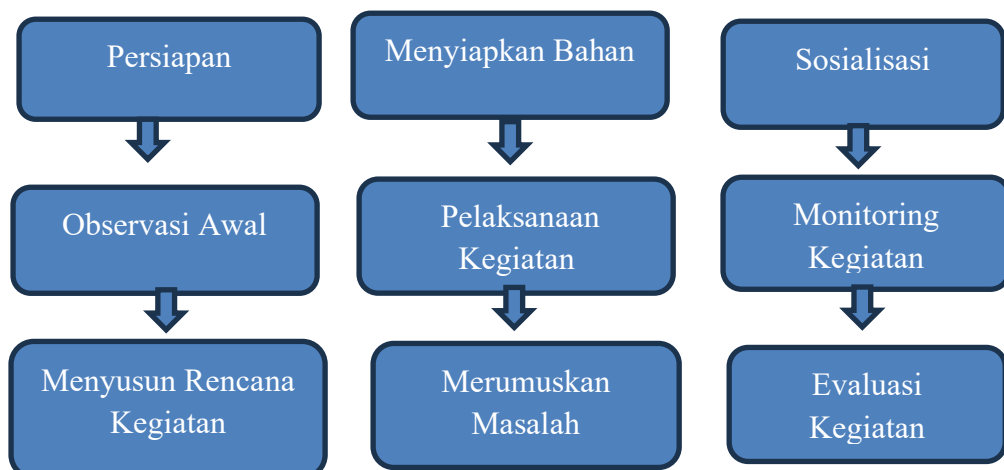
Di samping itu, pemanfaatan media digital turut menjadi bagian dari teknik pendampingan. Mengingat generasi muda sangat dekat dengan teknologi, penggunaan media sosial dan konten kreatif yang edukatif dimanfaatkan sebagai

sarana penyampaian pesan moral dan keagamaan secara menarik dan relevan. Untuk memastikan efektivitas program, dilakukan pula evaluasi dan refleksi secara berkala guna melihat perkembangan pemahaman dan perubahan sikap peserta didik. Dengan teknik pendampingan yang terintegrasi dan berkelanjutan ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang kuat, berkarakter, serta mampu menyikapi arus globalisasi secara bijak dan bertanggung jawab.

3.2 Strategi Yang Digunakan

Strategi yang digunakan dalam program pendampingan ini berfokus pada penguatan nilai-nilai agama melalui pendekatan yang edukatif, persuasif, dan kontekstual. Pendampingan dilakukan dengan cara yang komunikatif serta menyesuaikan dengan karakter generasi muda, sehingga materi dapat diterima dengan baik tanpa kesan menggurui. Nilai-nilai agama diintegrasikan dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik, seperti pengaruh media sosial, pergaulan, dan perkembangan budaya global, agar mereka mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, strategi ini menekankan pada penciptaan lingkungan sekolah yang suportif melalui pembiasaan sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab. Kolaborasi dengan pihak sekolah juga menjadi bagian penting agar program berjalan secara berkelanjutan. Dengan strategi yang terarah dan terpadu, diharapkan pendampingan mampu membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi arus globalisasi secara bijak.

3.3 Tahapan Kegiatan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan program pendampingan menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pemahaman dan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai agama di tengah arus globalisasi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pendampingan, terutama pada kegiatan diskusi interaktif dan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual yang digunakan mampu menarik minat serta mendorong keterlibatan aktif peserta. Dari segi pemahaman, terjadi peningkatan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam bersikap dan mengambil keputusan. Mereka mulai mampu mengidentifikasi pengaruh positif dan negatif dari media sosial serta budaya global, serta menunjukkan kemampuan berpikir lebih kritis dalam menyaring informasi.

Selain peningkatan aspek kognitif, perubahan juga terlihat pada aspek sikap dan perilaku. Beberapa peserta didik mulai menunjukkan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah, seperti meningkatkan kedisiplinan, menjaga etika pergaulan, serta lebih bijak dalam menggunakan media sosial (Yuandana et al., 2021). Lingkungan sekolah yang mendukung serta keterlibatan guru dalam proses pendampingan turut memperkuat keberlanjutan perubahan tersebut. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang cukup kuat. Oleh karena itu, pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan yang telah mulai terbentuk dapat terus berkembang dan mengakar. Secara keseluruhan, program pendampingan ini memberikan dampak yang positif dalam upaya memperkuat nilai-nilai agama di kalangan generasi muda. Pendekatan yang dialogis, relevan, dan kolaboratif terbukti efektif dalam membantu peserta didik menghadapi tantangan globalisasi dengan sikap yang lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

BAB VI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Program pendampingan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai agama di kalangan generasi muda sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Arus informasi dan budaya global yang begitu cepat dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik, sehingga diperlukan upaya pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, dialogis, dan kontekstual, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi, serta perubahan sikap yang lebih positif dalam praktik kehidupan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berkesinambungan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang religius, berkarakter kuat, serta mampu menghadapi arus globalisasi secara bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., Urfany, N., & Tangerang, U. M. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar. *Pandawa*, 2(September 2020), 375–385.
- Arminah. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Islam bagi Generasi Z di Tengah Arus Globalisasi*. 2(2), 349–366.
- Aulia, C., Susanti, E., Fiona, E., Nasywa, F., & Ramadhan, I. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Konsep Kewarganegaraan di Era Digital. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(7). <https://doi.org/10.56393/decive.v4i7.2189>
- Fahma, F., & Safitri, D. (2024). *Dinamika Identitas Budaya dalam Era Globalisasi : Tantangan dan Kesempatan Media Sosial terhadap Budaya Masyarakat Lokal Dynamics of Cultural Identity in the Era of Globalization : Challenges and Opportunities for Social Media on Local Community Culture*.
- Ilma, L. S., & Suyudi, M. (2025). Metode Dialog Interaktif sebagai Strategi Pembelajaran Al- Qur ' an Hadits dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak : Studi Refleksi Hadits tentang Menjaga Diri dari Api Neraka. *Dimar*, 6(2). <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.413>
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Luren Liza, L., Sapitri, W., Khairunnisa, N., Raden, N., Palembang, F., Prof, J. K. H., Zainal, A., Fikri, I., & Id, I. A. (2023). Academy of Social Science and Global Citizenship Journal Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *AoSSaGCJ*, 3(2), 40–47.
- Nasution, N. S. (2026). PENGUATAN LITERASI KEAGAMAAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENCEGAH INTOLERANSI DI KALANGAN GENERASI Z. *Psikosopen*, 2(1), 59–64.
- Yuandana, T., Rahmawati, R. L., & Ramadhani, F. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains Di Masa New Normal Abstrak*. 01, 1–10.

TANTANGAN GENERASI MUDA DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI-NILAI AGAMA DI TENGAH ARUS GLOBALISASI

**Muhammad Yasir^{1*}, Nico Ferdian², Febriyanti Wahyu Nur Indah
Lestari³**

^{1,2,3}Fakultas Hukum, Universitas Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia
*E-mail: yasir12@gmail.com

ABSTRAK

Globalisasi dan perkembangan teknologi digital membawa dampak besar terhadap moralitas dan religiusitas generasi muda, termasuk siswa di sekolah kejuruan. Kondisi ini menuntut adanya upaya penguatan nilai-nilai agama yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Gama Kedungadem, Bojonegoro, dengan tujuan memperkuat pemahaman siswa mengenai tantangan nilai agama di era globalisasi serta membangun karakter religius yang adaptif terhadap dinamika dunia digital. Pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, koordinasi mitra, penyusunan materi, dan edukasi melalui pemaparan, diskusi, serta refleksi nilai. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pengaruh budaya global, media sosial, dan arus informasi digital yang seringkali bertentangan dengan nilai moral dan agama. Siswa juga mulai mampu mengenali bentuk tantangan moral yang mereka hadapi serta memahami pentingnya kedisiplinan, kontrol diri, dan sikap selektif dalam mengakses media digital. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa dalam menerapkan nilai agama dalam perilaku harian. Disarankan agar sekolah melaksanakan program pembinaan karakter dan pendampingan penggunaan media digital secara berkelanjutan untuk memastikan internalisasi nilai agama berlangsung secara konsisten.

Kata Kunci: Generasi muda; Nilai agama; Globalisasi

ABSTRACT

Globalization and the development of digital technology have had a major impact on the morality and religiosity of the younger generation, including students in vocational schools. This condition requires efforts to strengthen religious values that are not only taught theoretically, but also internalized in daily life. This community service activity was carried out at SMK Gama Kedungadem, Bojonegoro, with the aim of strengthening students' understanding of the challenges of religious values in this globalization era and building religious qualities of individuals that are adaptive to the dynamics of the digital world. The program methods included initial observation, partner coordination, material preparation, and educational sessions through presentations, discussion, and reflection. The results of the program show an increase in students' understanding of the effect of global culture, social media, and digital information flows that are often

conflicted with moral and religious values. Students are also beginning to be able to recognize the form of moral challenges they face and understand the importance of discipline, self-control, and selective attitudes in accessing digital media. To conclude, this community service has had a positive impact on students' awareness in applying religious values into daily behavior. It is recommended that schools carry out character development programs and assistance for sustainable digital media use to ensure that the consistent internalization of religious values is to take place.

Keywords: *Globalization; Religious Values; Young Generation.*

Article History:	
Diterima	: 02-11-2025
Disetujui	: 21-11-2025
Diterbitkan Online	: 31-12-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk karakter, moral, dan identitas generasi muda sebagai penerus bangsa. Dalam konteks perubahan zaman, sistem pendidikan tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh (Suwenti et al., 2024). Namun, kemajuan zaman dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, budaya, sosial, dan teknologi yang memberikan kelebihan sekaligus tantangan tersendiri bagi bangsa ini.

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi juga telah membawa dampak signifikan, terutama dalam hal moral dan religiusitas (Sari et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa globalisasi melalui penetrasi budaya global, media massa, dan digitalisasi telah merubah norma dan nilai sosial di kalangan remaja. Banyak remaja yang dulunya menjunjung tinggi sopan santun dan etika tradisional kini menunjukkan kecenderungan mengadopsi gaya hidup modern yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama. Selain itu, dalam konteks revolusi digital, akses mudah ke internet dan media sosial mempermudah arus budaya pop dan gaya hidup konsumeris masuk ke ruang remaja, sehingga eksposur terhadap nilai-nilai hedonisme dan konsumtif dapat mengikis kedalaman pemahaman serta penghayatan nilai keagamaan mereka.

Temuan beberapa penelitian menegaskan bahwa globalisasi telah menimbulkan pergeseran moral remaja akibat penetrasi budaya asing yang tidak terkontrol (Kurniawan, et al., 2023; Kelana, 2024; Azatjanovich, 2025). Remaja kini lebih mudah terpapar budaya populer yang mengedepankan individualisme dan gaya hidup bebas. Perkembangan teknologi digital dalam era globalisasi turut mempercepat degradasi moral pada remaja jika pendidikan karakter tidak diperkuat. Media digital bukan hanya menghadirkan kemudahan informasi, tetapi juga membuka peluang besar bagi remaja untuk mengakses konten yang tidak sesuai dengan nilai agama.

Situasi menjadi semakin kompleks ketika media sosial dan budaya digital menjadi bagian tak terpisahkan dari hari-hari remaja. Bagi banyak siswa, media sosial bukan sekadar alat komunikasi atau hiburan. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi sebagai sarana dakwah dan penyebaran nilai keagamaan, hal itu juga membawa risiko

penyebaran konten yang tidak kredibel, nilai-nilai konsumtif, individualisme, dan model kehidupan yang jauh dari ajaran agama. Dalam kondisi seperti ini, identitas religius generasi muda dapat tergerus, kecuali ada usaha sadar untuk membentengi mereka dengan pendidikan karakter dan nilai keagamaan yang sesuai dengan zaman.

Fenomena tersebut senada dengan beberapa laporan ilmiah (Setyaningsih, 2019; Kurniawan, 2023; Safitri et al., 2024) dalam kajiannya tentang dampak globalisasi terhadap moralitas remaja. Penelitian tersebut mengungkap bahwa banyak remaja mengalami dilema identitas akibat paparan nilai-nilai global yang kurang sesuai dengan budaya lokal dan nilai agama. Pergeseran gaya hidup ini berdampak pada pola pikir, perilaku, dan cara berinteraksi, sehingga pendidikan agama dituntut untuk lebih relevan, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika era digital. Hal ini membuktikan bahwa kemajuan pendidikan dan teknologi menjadi tantangan moral dan spiritual, maka perlu diprioritaskan upaya penguatan nilai-nilai agama dan karakter di kalangan generasi muda. Khususnya di lingkungan sekolah, di mana banyak remaja berada pada masa transisi dan sangat rentan terhadap pengaruh budaya global dan digital. Di sinilah urgensi untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat yang fokus pada revitalisasi nilai agama dan moral sebagai fondasi karakter bangsa.

Arus globalisasi membawa perubahan besar dalam pola hidup, cara berpikir, serta budaya yang dihadapi generasi muda. Akses informasi yang semakin cepat melalui teknologi digital memperluas wawasan, tetapi pada saat yang sama juga membuka pintu bagi nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama (Nahak, 2019). Jika tidak dibekali pemahaman yang kuat, generasi muda dapat dengan mudah terpengaruh oleh gaya hidup instan, individualistik, hedonistik, dan pola pikir yang mengabaikan etika serta moralitas. Sosialisasi diperlukan karena fenomena ini bukan sekadar perubahan sosial biasa, tetapi telah menjadi tantangan nyata yang menyentuh cara generasi muda menjalani kehidupan sehari-hari. Tantangan seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, menurunnya minat beribadah, hingga konten negatif di media sosial dapat melemahkan identitas keagamaan apabila tidak ada bimbingan dan pendampingan (Mulyadi, Sartika, & Setiawan, 2023). Selain itu, globalisasi juga memunculkan budaya konsumtif dan kompetitif yang sering kali menempatkan agama hanya sebagai pelengkap, bukan lagi sebagai landasan nilai yang memandu perilaku.

Berdasarkan kondisi tersebut, dipilih sekolah SMK Gama Kedungadem di Bojonegoro sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. SMK ini memiliki sekitar 115 siswa, dengan karakter khas pelajar kejuruan yang umumnya tengah mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan masyarakat. Lingkungan siswa di sekolah kejuruan seringkali membuat mereka lebih fokus pada keterampilan teknis dan pragmatisme, sementara pembinaan nilai religius dan karakter kadang kurang mendapatkan prioritas. Hal ini membuat mereka rentan terhadap pengaruh arus globalisasi dan budaya digital yang cepat berubah.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Dari pengamatan awal ditemukan bahwa banyak siswa SMK Gama Kedungadem memahami ajaran agama secara teoritis (misalnya, materi pelajaran agama di sekolah), tetapi belum mampu menginternalisasikannya ke dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dalam banyak kasus, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab sosial, etika pergaulan, dan penggunaan media sosial yang bijaksana masih jauh dari harapan. Kondisi ini selaras dengan temuan penelitian bahwa pendidikan agama dan karakter di sekolah

sering kesulitan menghadapi tantangan globalisasi, karena metode yang digunakan kerap bersifat normatif dan kurang kontekstual terhadap realitas remaja.

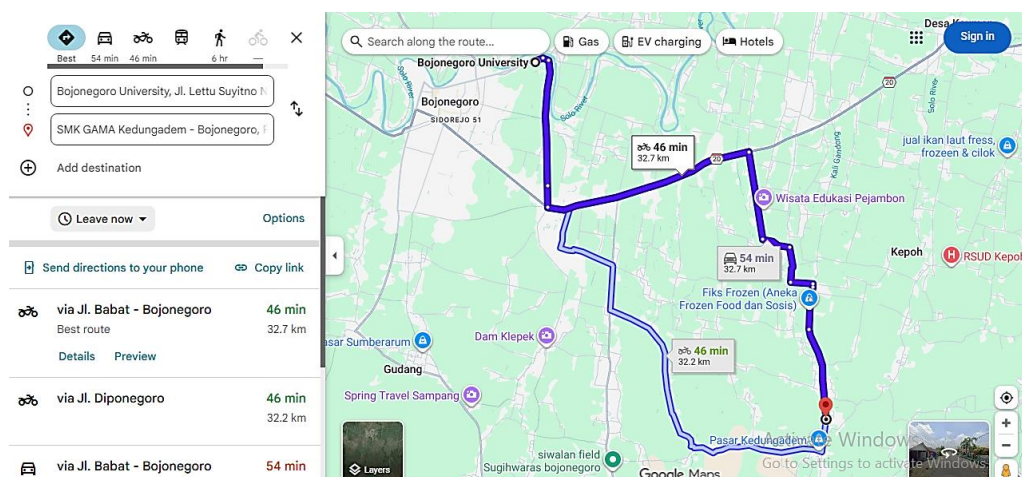
Melihat fenomena ini, maka perlu dilakukan intervensi yang tepat bukan hanya pendidikan agama formal, tetapi juga pendekatan kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan dinamika kehidupan remaja saat ini. Menurut literatur pendidikan agama dan karakter, internalisasi nilai religius melalui pendidikan yang adaptif, teladan, dan relevan dengan dunia remaja merupakan strategi penting untuk membangun karakter yang kokoh di tengah arus budaya global.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama di kalangan siswa SMK Gama Kedungadem, membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari terutama dalam menghadapi tantangan media sosial, budaya digital, dan tekanan globalisasi serta menyediakan wadah edukasi karakter dan spiritualitas yang relevan dan aplikatif bagi generasi muda, agar mereka mampu menjaga identitas religius tanpa menolak kemajuan zaman.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

SMKS GAMA merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan swasta yang berlokasi di desa Drokilo, kecamatan Kedungadem, kabupaten Bojonegoro, provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berdiri resmi sejak tanggal 07 Juli 2009 berdasarkan SK pendirian nomor 188/209/KEP/412.11/2009. Alamat lengkap SMKS GAMA adalah Jl. Raya Drokilo, Drokilo, kecamatan Kedungadem, kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Kode Pos 62195. Sebagai sekolah kejuruan, SMKS GAMA menawarkan kompetensi keahlian/jurusan seperti Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik Komputer dan Jaringan. Sekolah ini telah memperoleh akreditasi A, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, pengajaran, dan fasilitas di SMKS GAMA diakui secara resmi. Dengan letak di desa Drokilo, di kecamatan Kedungadem, SMKS GAMA mudah dijangkau dari berbagai bagian kabupaten Bojonegoro yang berada di sekitar kecamatan tersebut menjadikannya pilihan pendidikan kejuruan yang strategis bagi pelajar di wilayah Kedungadem dan sekitarnya.



Gambar 1. Peta SMK GAMA Kedungadem.

Peserta kegiatan terdiri atas 115 siswa SMK Gama Kedungadem yang merupakan target utama program. Peserta mencakup siswa dari kelas X, XI, dan XII yang bertempat pada Aula SMK GAMA. Kehadiran guru pendamping serta pihak sekolah turut mendukung kelancaran kegiatan, khususnya dalam

proses koordinasi, pengawasan, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Pemilihan peserta secara keseluruhan dilakukan untuk memastikan bahwa edukasi mampu menjangkau seluruh tingkatan kelas dan memberikan dampak karakter yang merata.

Adapun jarak kampus Universitas Bojonegoro menuju SMKS GAMA di Kedungadem adalah sejauh kurang lebih 32,7 Km dengan waktu tempuh sekitar 54-60 menit menggunakan kendaraan roda empat.

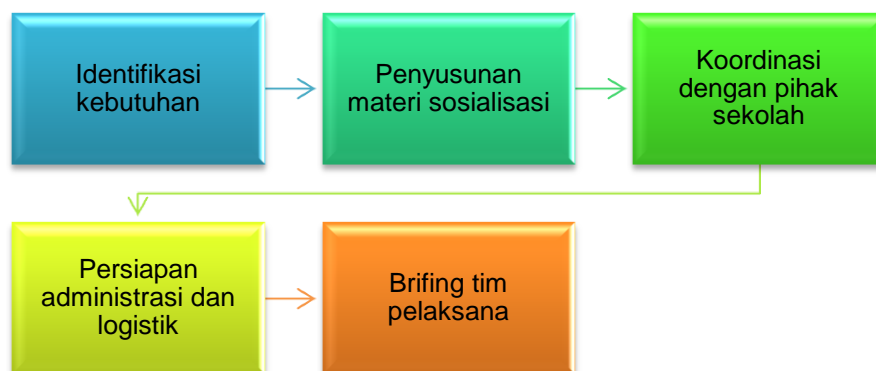
2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan disusun untuk mendukung seluruh proses, mulai dari penyampaian materi, observasi pelaksanaan, hingga evaluasi capaian program. Instrumen presentasi menggunakan media seperti slide PowerPoint, video pendek, dan lembar studi kasus yang dirancang untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi mengenai tantangan nilai agama di era globalisasi. Media visual tersebut dipilih untuk menarik perhatian siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, instrumen evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner tertutup 5-opsi dengan skala 1-100 mencakup beberapa aspek, yaitu, pemahaman peserta terhadap konsep nilai-nilai keagamaan di era globalisasi, tantangan globalisasi, serta pentingnya moderasi dan penguatan karakter; dan keterampilan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menyikapi pengaruh budaya asing, penggunaan media digital, dan lingkungan pergaulan. Setiap aspek dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang dinilai berdasarkan persepsi peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil pengisian kuesioner kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian, kecenderungan peningkatan, serta dampak kegiatan terhadap peserta secara keseluruhan.

3. Tahapan Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi ini tentunya ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan demi terlaksananya kegiatan sosialisasi tantangan generasi muda dalam mempertahankan nilai-nilai agama di tengah arus globalisasi.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Sosialisasi.

Tahapan kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang saling berkaitan sebagai berikut. *Tahap Pertama*, identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan kondisi sasaran kegiatan. Pada tahap ini ditentukan tema, tujuan sosialisasi, serta materi yang relevan dengan kebutuhan peserta. *Tahap Kedua*, penyusunan materi sosialisasi dilakukan setelah kebutuhan teridentifikasi, tim menyusun materi sosialisasi yang sesuai. Materi disesuaikan dengan karakteristik peserta, tujuan kegiatan, serta konteks permasalahan yang dihadapi. *Tahap Ketiga*,

koordinasi dengan pihak sekolah melibatkan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan. Koordinasi mencakup penentuan waktu, tempat, jumlah peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan. *Tahap Keempat*, persiapan administrasi dan logistik, seperti perizinan, surat-menyerurat, penyediaan alat dan bahan, media presentasi, serta kebutuhan pendukung lainnya agar kegiatan dapat berjalan lancar. *Tahap Kelima*, briefing tim pelaksana bertujuan untuk menyamakan persepsi, pembagian tugas, serta penjelasan teknis pelaksanaan kegiatan agar sosialisasi berjalan efektif dan terkoordinasi dengan baik.

Tahapan-tahapan tersebut disusun secara sistematis untuk memastikan kegiatan sosialisasi dapat terlaksana secara terencana, terarah, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penyampaian materi mengenai “Tantangan Agama di Era Globalisasi”. memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa SMK Gama Kedungadem. Melalui penjelasan narasumber, siswa memperoleh wawasan baru mengenai bagaimana arus informasi global, budaya populer, dan perkembangan teknologi telah memengaruhi cara generasi muda memaknai identitas keagamaannya. Materi yang diberikan menekankan bahwa globalisasi tidak hanya membuka akses terhadap kemajuan, tetapi juga menghadirkan tantangan serius berupa dilema identitas ketika nilai-nilai lokal dan religius berhadapan dengan gaya hidup modern yang menonjolkan kebebasan tanpa batas serta individualisme.



Gambar 3. Pemaparan Materi Kedua tentang Tantangan Agama di Era Globalisasi Diawali Kegiatan Berdoa Bersama.

Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak aktif mengikuti penjelasan mengenai bagaimana agama diharapkan mampu menjadi kekuatan moderasi yang menjaga keseimbangan hidup di tengah derasnya perubahan zaman. Narasumber menjelaskan bahwa agama bukan hanya pedoman ritual, tetapi merupakan sumber etika sosial yang dapat membimbing manusia dalam merespons isu-isu moral, keadilan sosial, perkembangan teknologi, dan dinamika kemanusiaan. Dari hasil diskusi yang muncul setelah penyampaian materi, terlihat bahwa sebagian besar siswa mulai menyadari bahwa penguatan nilai agama sangat penting agar mereka tidak kehilangan arah ketika berhadapan dengan tuntutan zaman yang begitu cepat berubah.

Temuan lapangan yang diperoleh melalui kegiatan ini menunjukkan bahwa tantangan terhadap nilai-nilai agama di kalangan remaja SMK Gama Kedungadem sejalan dengan fenomena yang digambarkan. Dimana globalisasi terbukti memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, terutama melalui media

sosial yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari aktivitas mereka sehari-hari. Globalisasi juga mendorong pergeseran nilai moral remaja akibat tingginya paparan budaya global yang tidak selalu selaras dengan ajaran agama. Hal tersebut juga terlihat dalam aktivitas siswa SMK, di mana sebagian besar memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, media sosial menjadi salah satu faktor yang membentuk etika dan pola keberagamaan Generasi Z. Hal ini selaras dengan temuan pengabdian, di mana siswa mengaku lebih banyak belajar tentang nilai-nilai agama melalui media digital ketimbang interaksi langsung dengan guru atau tokoh agama (William, Martinah, & Riniwati, 2024). Kondisi ini memperkuat kebutuhan akan pendekatan pendidikan agama yang moderat, adaptif, dan relevan bagi remaja. Pernyataan narasumber bahwa agama harus hadir sebagai kekuatan moderasi sejalan dengan penelitian Wardi et al. (2023) dan Hasanuddin et al. (2025), yang menyoroti perlunya pendidikan agama yang responsif terhadap perkembangan global agar mampu mempertahankan integritas moral remaja.

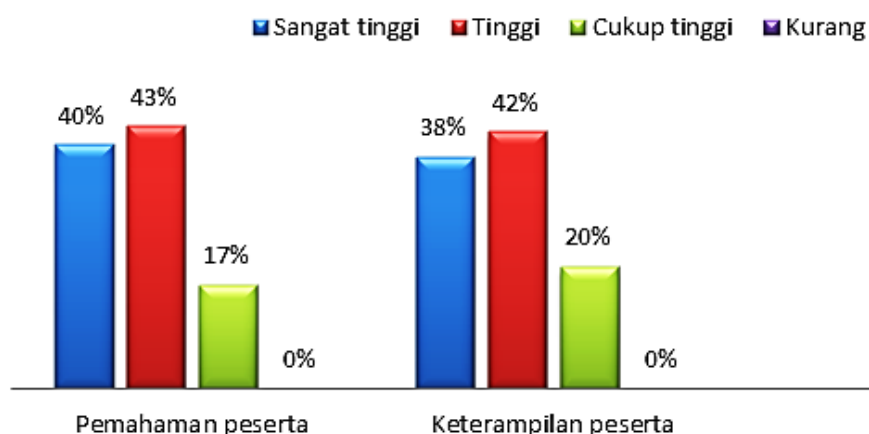
Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi beberapa pokok bahasan utama yang dijelaskan secara komprehensif kepada siswa. Pertama, narasumber menguraikan bagaimana arus informasi global menciptakan perubahan pola perilaku remaja karena laju informasi yang sangat cepat sering kali memunculkan benturan nilai antara budaya global dan ajaran agama (Susilowati & Pratama, 2023). Kedua, dijelaskan pula bahwa remaja saat ini berada pada kondisi dilema identitas, di mana mereka berupaya menyesuaikan diri dengan budaya modern tetapi pada saat yang sama harus mempertahankan tradisi lokal dan religius yang mereka miliki. Ketiga, narasumber menekankan pentingnya peran agama sebagai kekuatan moderasi, yakni agama yang hadir tidak secara kaku, tetapi sebagai pedoman etis yang menuntun remaja untuk membangun toleransi, disiplin diri, serta keseimbangan hidup. Terakhir, siswa diperkenalkan pada berbagai tantangan nilai agama di era modern, seperti isu moral, keadilan sosial, kebutuhan zaman, perkembangan teknologi, dan persoalan kemanusiaan, yang seluruhnya menuntut remaja untuk memiliki pemahaman agama yang kuat dan relevan.

Selanjutnya, penelitian Anisa (2025) dan Azis et al. (2025) menyatakan bahwa pendidikan agama harus adaptif dan kontekstual agar mampu menghadapi pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Hal ini relevan dengan pendekatan materi dalam kegiatan pengabdian yang menekankan pentingnya moderasi dan fleksibilitas dalam memahami ajaran agama. Hal ini menguatkan pentingnya internalisasi nilai agama melalui pendidikan karakter yang relevan dengan dinamika remaja masa kini, sejalan dengan tujuan kegiatan untuk memperkuat pemahaman sekaligus pengamalan nilai keagamaan pada siswa SMK Gama Kedungadem.

Sebagai luaran dari kegiatan pengabdian ini, program menghasilkan beberapa output utama yang memberikan nilai tambah bagi sekolah dan peserta. Luaran tersebut meliputi peningkatan pemahaman siswa, bahan materi edukasi tentang moderasi beragama dan etika digital, serta luaran jurnal. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi pembelajaran, yang dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran agama yang lebih adaptif dan kontekstual. Implikasi tindak lanjut dari program ini mencakup peluang bagi sekolah untuk mengembangkan kelas pembinaan karakter, pendampingan literasi digital, serta integrasi pendidikan moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya pola pikir dan sikap religius siswa yang lebih moderat, bijak, serta sesuai dengan tantangan era

digital. Program ini juga memberikan pembelajaran penting bagi tim pelaksana terkait kebutuhan remaja terhadap pendekatan pendidikan agama yang dialogis dan relevan, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan program pengabdian lanjutan yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan berfokus pada penguatan karakter generasi muda.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner dengan skala 0–100% terhadap dua aspek, yaitu pemahaman materi dan keterampilan praktis dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan di era globalisasi, menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta menjadi lebih mampu mengidentifikasi berbagai tantangan globalisasi seperti penetrasi budaya asing, penggunaan media digital, serta pengaruh lingkungan pergaulan terhadap nilai-nilai agama setelah mengikuti sosialisasi tersebut.



Gambar 4. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Setelah Mengikuti Sosialisasi.

Berdasarkan data pada diagram di atas, sebagian besar peserta memiliki pemahaman dan keterampilan pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Pemahaman peserta didominasi oleh kategori tinggi (43%) dan sangat tinggi (40%), sementara keterampilan peserta juga menunjukkan pola serupa dengan kategori tinggi sebesar 42% dan sangat tinggi sebesar 38%. Sebagian kecil peserta berada pada kategori cukup tinggi, yaitu 17% untuk pemahaman dan 20% untuk keterampilan, serta tidak terdapat peserta yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pemahaman dan keterampilan peserta tergolong baik.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berlangsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait tantangan globalisasi terhadap nilai-nilai agama sekaligus mengembangkan keterampilan adaptif mereka dalam menjaga nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Data evaluasi memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori paham dan terampil, yang menandakan bahwa metode ceramah interaktif serta sesi tanya jawab yang digunakan selama kegiatan mampu mendorong pemahaman yang mendalam dan penerapan praktis dari materi yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Gama Kedungadem berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mempertahankan nilai-nilai agama di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Penyampaian materi yang interaktif dan relevan membantu siswa menyadari berbagai tantangan moral akibat budaya

global serta menegaskan bahwa ajaran agama harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar dipahami secara teoritis. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa tentang penggunaan media digital secara bijak, termasuk kemampuan memilah informasi dan menghindari pengaruh negatif. Untuk menjaga keberlanjutan dampak positif, pihak sekolah dianjurkan mengembangkan pembinaan karakter dan keagamaan secara terstruktur serta memperkuat kerja sama dengan guru dan orang tua. Program serupa yang dilakukan secara berkala diharapkan mampu membantu siswa membangun identitas religius yang kuat dan sikap moral yang lebih matang dalam menghadapi perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. Y. (2025). *Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAIBP di SMA Bakti Ponorogo*. Disertasi Doktorat. IAIN Ponorogo.
- Azatjanovich, S. S. (2025). The impact of the Internet and social media on adolescents' moral decisions. *Multidisciplinary Journal of Science and Technology*, 5(10), 847-850. <https://www.mjstjournal.com/index.php/mjst/article/view/5346>
- Azis, A., Rizqi, A. F, Indah, L.L., & Khayla, N. K. (2025). Tantangan dan Problematika Pendidikan Masa Kini dalam Perspektif Islam di Era Globalisasi. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 224–240. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Moral/article/view/990>
- Hasanuddin, M., Rizki, C. A., Khodijah, S. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Moderasi Beragama dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 85-93. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.21>
- Kelana, M., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Dampak Era Globalisasi terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(6), 2334-2338. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/870>
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 21–25. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.9>
- Mulyadi, R., Sartika, D., Setiawan, H. R. (2023). Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2(3), 90–99. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1554>
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72-80. <https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/1876>
- Sari, C. M., Hidayat, N., Samosir, S., & Syahfitri, T. I. (2024). Analisis Dampak Globalisasi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Journal of Law, Education and Business*, 2(2), 924–936. <https://rayanjurnal.com/index.php/jleb/article/view/2714>
- Setyaningsih. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 22(1), 1-10. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v22i1.18>
- Susilowati, E., & Pratama, N. (2023). Perubahan Perilaku Sosial Remaja dalam Menggunakan Media Sosial di Desa Cemantan. *Jurnal*

- Sociopolitico*, 5(2), 113–120.
<https://jurnal.fisipolupgriplk.ac.id/index.php/JSP/article/view/88>
- Suwenti, R., Kurniawati, E., Masdariah, E., Qurtubi, A., & Muslihah, E. (2024). Pengaruh Peran, Motivasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Capaian Mutu Pendidikan Madrasah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 667–678.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1309>
- Wardi, M., Alias, N. A. ., Hidayat, T. ., & Hali, A. U. . (2023). Implementation of Education Based on Religious Moderation. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 163–179.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.313>
- William, H., Martinah, M., & Riniwati, R. (2024). Peran Generasi Z dalam Membangun Harmoni di Tengah Keberagaman. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(2), 121–132.
<https://doi.org/10.46445/nccet.v2i2.960>